

**PERANAN RADEN ACHID SAMBAS DALAM PENUMPASAN PKI DI  
KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR  
TAHUN 1964-1966**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Prima Danuwara**

**NIM. 17101020011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM**  
YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**



### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-968/Un.02/DA/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERANAN RADEN ACHID SAMBAS DALAM PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR TAHUN 1964-1966

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRIMA DANUWARA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020011  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a1e7a0f1280



Penguji I  
Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 620846e07713a



Penguji II  
Fatimah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 62a18786e5147



Yogyakarta, 27 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a1e88f1a89

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prima Danuwara

NIM : 17101020011

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Prima Danuwara

17101020011

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

“Peranan Raden Achid Sambas dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Prambon  
Kabupaten Nganjuk Jawa Timur Tahun 1964-1966”

yang ditulis oleh:

Nama : Prima Danuwara

NIM : 17101020011

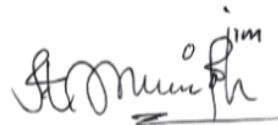
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untu diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum, wr. wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Dosen Pembimbing



**Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum**

NIP. 19710430 199703 2 002

## ABSTRAK

### **PERANAN RADEN ACHID SAMBAS DALAM PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR TAHUN 1964-1966**

Partai Komunis Indonesia merupakan partai yang memiliki afiliasi dengan paham komunisme. Perlawanan terhadap PKI terjadi di beberapa daerah di Indonesia termasuk Kecamatan Prambon yang dipelopori oleh tokoh ulama-santri muda bernama Raden Achid Sambas. Keberanian Raden Achid Sambas dalam melawan didukung oleh ilmu beladiri yang ia miliki, serta dasar jihad karena umat Islam telah mendapatkan teror serta provokasi oleh PKI.

Adapun fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana biografi Raden Achid Sambas? 2). Bagaimana gerakan PKI di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 1964-1966? 3). Apa peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 1964-1966?. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Adapun metode penelitiannya yaitu metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan, antara lain: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik data), interpretasi (penafsiran data) dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data penulisan ini terdiri dari wawancara, studi dokumen, observasi serta menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Raden Achid Sambas adalah tokoh ulama-santri berasal dari Cirebon yang mumpuni dalam ilmu agama dan ahli dalam ilmu beladiri atau silat. *Kedua*, gerakan-gerakan PKI di Kecamatan Prambon meliputi: perampasan tanah, provokasi dan teror serta kesenian ludruk. *Ketiga*, Raden Achid Sambas sebagai pelopor penumpasan PKI di Kecamatan Prambon memiliki andil sebagai berikut: melatih silat banser serta mendirikan tempat pengaduan dan perlindungan masyarakat.

**Kata kunci: Peran, Jihad, dan Gerakan Komunisme**

**MOTTO**

**“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah.**

**Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah Jihad”**

**- Abu Hamid al Ghazali -**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Bambang Surprijono dan Puyarmi, serta adik saya Rephi Abiyyu Satriya.
3. Keluarga besar Bani Tanijaredjo dan Bani Pawiroredjo.
4. Teman-teman Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya kepada Allah swt., Tuhan pencipta alam dan segala isinya. Hanya dengan rida-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Selawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang.

Skripsi yang berjudul “Peranan Raden Achid Sambas Dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Jawa Timur Tahun 1964-1966” ini merupakan upaya peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. Selama proses penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala seperti dokumen-dokumen tentang penelitian serta kurangnya narasumber.

Kendala-kendala yang ada menjadi sebuah tantang bagi peneliti untuk merampungkan penelitian ini. Puji syukur kepada Allah swt. peneliti berhasil melalui kendala tersebut dan skripsi ini berhasil terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA, rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Riswinarno, S.S., M.M., Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang sangat bernilai kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sujadi, M.A., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahannya sejak pertama kali masuk di UIN Sunan Kalijaga sebagai mahasiswa.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Bapak Bambang Suprijono dan Ibu Puyarmi, orang tua yang telah mendidik, membesarkan, mendoakan dan memotivasi penulis sehingga dipermudah dalam penulisan.
8. K.H. Imam Haromain Asy'ari dan Ny. Hj. Hamidah Ahmad, selaku pengasuh Asrama Sunan Ampel, Pondok Pesantren Mamba'u Ma'arif Denanyar Jombang yang telah memberikan ilmunya sehingga dapat menjadi penulis seperti yang sekarang.
9. K.H.R Achid Sambas beserta narasumber lainnya yang telah bersedia memberikan informasi data dalam penulisan ini.

10. Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Jogja Istimewa (IKAPPMAM JOGJA ISTIMEWA) yang telah menemani hari demi hari penulis sekaligus menjadi keluarga baru di Yogyakarta.
11. Seluruh teman-teman SKI 2017, terutama SKI A yang menjadi sahabat selama perkuliahan.
12. Segenap keluarga komunitas Jejak Kisah
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Mei 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGRA  
YOGYAKARTA

Prima Danuwara  
NIM: 17101020011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II BIOGRAFI RADEN ACHID SAMBAS .....</b>	<b>18</b>
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Riwayat Pendidikan .....	20
C. Aktivitas .....	26
<b>BAB III SEJARAH PKI DI KECAMATAN PRAMBON .....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Kecamatan Prambon.....	36
1. Letak Geografi .....	36
2. Kondisi Sosial-Kegamaan.....	37
B. Awal Munculnya PKI di Kecamatan Prambon.....	38
C. Gerakan-gerakan PKI di Kecamatan Prambon .....	42
1. Perampasan Tanah .....	42

2. Aksi Provokasi dan Teror.....	47
3. Kesenian Ludruk .....	50
<b>BAB IV RADEN ACHID SAMBAS SEBAGAI KOMANDAN PENUMPASAN PKI DI KECAMATAN PRAMBON .....</b>	<b>55</b>
A. Peristiwa Penumpasan PKI .....	55
B. Tindakan Raden Achid Sambas dalam Penumpasan PKI.....	60
1. Koordinasi dengan TNI-Polri.....	61
2. Melatih Silat Banser .....	61
3. Mendirikan Tempat Pengaduan dan Perlindungan Masyarakat.....	64
C. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh Raden Achid Sambas.....	66
1. Rendah Hati.....	66
2. Keberanian .....	67
3. Kejujuran.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>80</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia (PKI) merupakan kejadian tragis yang tidak pernah dilupakan oleh bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Peristiwa tersebut menyebabkan banyak aksi pemberantasan PKI yang dilakukan oleh rakyat Indonesia pada masa itu. Situasi yang mencekam terasa di seluruh wilayah Indonesia terutama pulau Jawa. Gerombolan PKI berusaha menanamkan ideologi komunis di Indonesia. Namun, rakyat Indonesia tidak setuju dan melawan sehingga terjadilah pertempuran antara orang komunis dengan rakyat Indonesia yang banyak melibatkan orang Islam.

Sebelum meletusnya pemberontakan PKI yang terjadi pada tahun 1965, konflik-konflik yang terjadi antara PKI dan masyarakat Indonesia sudah ada sejak lama. Pada 18 September 1948, PKI melakukan pemberontakan di wilayah Madiun yang berhasil merebut tempat-tempat strategis di daerah Madiun serta membunuh tokoh-tokoh yang pro-pemerintah serta tokoh-tokoh Islam.<sup>2</sup> PKI menyadari bahwa tokoh-tokoh Islam dan pesantren merupakan kekuatan strategis dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam menghadapi kekuatan pesantren-pesantren di Madiun, PKI memiliki slogan yaitu

---

<sup>1</sup> Abdul Mun'im, *Benturan NU & PKI 1948-1965*, (Depok: Langgar Swadaya, 2014), hlm. 1.

<sup>2</sup> M.C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 345.

“Pondok Bobrok, Langgar Bubar, Santri Mati !”. Slogan tersebut bukan hanya gertakan, tetapi benar-benar dilaksanakan dengan strategi teror, tangkap dan bantai.<sup>3</sup>

Pada masa kepemimpinan D.N. Aidit menjelang pemilihan umum tahun 1955, PKI mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut terjadi, karena PKI melakukan pendekatan kepada para petani dengan cara bersatu dalam Barisan Tani Indonesia (BTI), sehingga banyak petani yang bergabung ke BTI karena PKI berjanji akan membela kepentingan mereka.<sup>4</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan PKI untuk menarik massa dari para petani akhirnya membuahkan hasil yang diwujudkan dengan menjadi empat partai terbesar<sup>5</sup> di Indonesia pada pemilihan umum tahun 1955.<sup>6</sup> Dalam kemenangannya itu, PKI berusaha kembali untuk memperluas pengaruh dan mewujudkan tujuan politiknya yang telah terpatahkan pada tahun 1948, yaitu membentuk negara dan masyarakat komunis yang tidak ada dalam falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. PKI menanamkan pengaruhnya di berbagai bidang, seperti kehidupan bernegara, ideologi, ekonomi, politik maupun militer.<sup>7</sup> Kegiatan-kegiatan PKI dilancarkan dengan slogan-slogan pengganyangan terhadap tujuh

---

<sup>3</sup> Mun'im, *Benturan NU & PKI*, hlm. 49.

<sup>4</sup> Ricklefs, *Sejarah Indonsia*, hlm. 346.

<sup>5</sup> Empat besar partai tersebut ialah Partai Nasional Indonesia, Partai Masyumi, Partai Nahdlatul Ulama dan Partai Komunis Indonesia. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>. Di akses pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 20.25 WIB.

<sup>6</sup> Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 387.

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Gerakan 30 September*, hlm. 28.

setan desa. Tujuh setan desa yang maksud adalah tuan tanah, lintah darat,<sup>8</sup> tengkulak,<sup>9</sup> tukang ijon,<sup>10</sup> kapitalis birokrat,<sup>11</sup> bandit desa<sup>12</sup> dan pengirim zakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan PKI untuk meningkatkan jangkauannya di masyarakat.<sup>13</sup>

Perlawanan-perlawanan terhadap PKI banyak berbagai elemen dalam masyarakat, salah satunya ulama-santri. Ulama-santri sebagai penerus tradisi keilmuan agama Islam tidak setuju dengan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh PKI. Perlawanan PKI di Kecamatan Prambon pada tahun 1964-1966 dipelopori oleh tokoh ulama-santri yang masih muda yaitu Raden Achid Sambas. Raden Achid Sambas adalah putra K.H.R. Ilyas yang berasal dari Cirebon. Kedatangannya di Prambon pada awalnya hanya untuk menjalankan perintah K.H. Mahrus Aly pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo yaitu mengembangkan pendidikan Islam di Prambon bersama Kiai Ghozali. Setelah kedatangannya di Prambon, ia tidak hanya aktif sebagai guru di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sanggrahan tapi aktif juga pada organisasi-organisasi dibawah naungan

---

<sup>8</sup> Lintah darat ialah orang yang meminjamkan uang dengan bunga yang sangat tinggi. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 676.

<sup>9</sup> Tengkulak ialah pedagang perantara. *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>10</sup> Tukang ijon adalah orang yang memberikan kredit kepada petani, nelayan atau pengusaha kecil yang pembayarannya dilakukan dengan hasil panen atau produksi berdasarkan harga jual yang rendah. Sri Risna Danari, "Analisis Sistem Jual Beli Ijon Pada Komoditas Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Wilayah Pertanian Padai di Desa Tempuan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 2

<sup>11</sup> Kapitalis birokrat ialah orang yang mempunyai kedudukan di dalam lembaga pemerintahan atau di dalam organisasi politik yang menyalahgunakan kekuasaan dan kedudukan untuk memperkaya golongan atau diri sendiri. Pendidikan Nasional. *Kamus Besar*, hlm 504.

<sup>12</sup> Bandit desa ialah penjahat yang berada di desa. *Ibid.*, hlm. 100.

<sup>13</sup> Abdul Hadi, "M. Zainuddin Kayubi dan Perjuangannya Dalam Melawan Pemberontakan PKI Di Blitar (1964-1968 M)", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 4.



Nahdlatul Ulama Prambon. Pada organisasi NU, Raden Achid memiliki andil-andil yang penting, seperti sebagai pendiri Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) anak Cabang Prambon dan pendiri Barisan Ansor Sebaguna (Banser) Prambon. Pendirian GP Ansor dan Banser dilakukan untuk memberikan respon kepada PKI di Prambon mulai melihatkan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan keresahan kiai-kiai dan masyarakat. Dalam hal ini Raden Achid yang masih muda dipercaya oleh kiai-kiai untuk memimpin umat Islam melawan PKI. Kepercayaan itu diberikan oleh kiai-kiai di Prambon didasari atas kemahiran Raden Achid dalam ilmu beladiri, serta memiliki keberanian untuk menegakkan kebenaran yang telah dilakukan di Lirboyo bersama Gus Maksum.<sup>14</sup>

Kecamatan Prambon pada tahun 1964 merupakan daerah yang cukup banyak ditempati oleh PKI. PKI melakukan aksi anarkis dan membuat keresahan pada masyarakat Prambon. Mereka melakukan provokasi terhadap rakyat, penguasaan tanah,<sup>15</sup> teror dan lain-lain. Provokasi-provokasi PKI dilakukan dengan memberikan ejekan kepada kaum muslimin, seperti “kalau bukan kami yang masuk neraka siapa lagi?”. Tujuan mereka melakukan ejekan ialah untuk memancing kemarahan umat Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>.Wawancara dengan K.H.R. Achid Sambas, 14 Februari 2022 di Nganjuk, pukul 10.30 WIB.

<sup>15</sup> Penguasaan tanah yang dimaksud ialah perebutan paksa tanah-tanah yang dimiliki oleh individu atau golongan tertentu oleh PKI. Muhammad Nurjahidi, “Review Terhadap Gagasan Reforma Agraria Indonesia: Antara Wacana, Kepentingan dan Konflik Ideologi Ekonomi”, *Nusantara Jurnal of Economics (NJE)*, Vol. 01, No. 02, Desember 2019, hlm. 7.

<sup>16</sup> Moh. Bagas Apriyanto, “KH. Maksum Jauhari (1944-2003) Sejarah dan Peran Dalam Penumpasan PKI di Kediri”, Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020, hlm. 42.

Pada sisi lain, Kecamatan Prambon dikenal daerah agamis dengan mayoritas masyarakat menganut Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah (Nahdlatul Ulama'). Keagamisan tersebut dibuktikan dengan adanya pesantren-pesantren yang sudah berdiri sejak lama, antara lain: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in di Desa Sanggrahan Prambon yang didirikan pada tahun 1948, Pondok Pesantren Gedongsari di Desa Tegaron yang didirikan pada tahun 1901, Pondok Pesantren Fathul Mubtadi'in di Desa Tanjungtani yang didirikan pada tahun 1950 dan Pondok Pesantren Selo Agung di Desa Mojoagung yang didirikan kurang lebih tahun 1950.<sup>17</sup> Namun, banyaknya umat Islam di Kecamatan Prambon tidak membuat PKI gentar. PKI tetap melancarkan aksi-aksi terornya terhadap santri dengan mengancam para santri, apabila nekat pergi mengaji ke pesantren akan dikejar dan yang tertangkap akan dibunuh.<sup>18</sup> Dengan terjadinya peristiwa itu Raden Achid meminta kepada pimpinan NU Kecamatan Prambon yaitu Kiai Chudori agar mengirimkan 30 pemuda NU disetiap desanya untuk dilatih silat dan bergabung dengan Banser di Masjid Kauman Tanjungtani.<sup>19</sup>

Kemarahan warga Nahdliyin memuncak ketika pada tahun 1965, Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) mementaskan ludruk di Pasar Watudandang dengan lakon "Pernikahannya Gusti Allah sampai melahirkannya Nabi Isa". Warga Nahdliyin beranggapan bahwa

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan K.H. Achid Sambas pada 04 Februari 2022 di Nganjuk, pukul 10.15 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Sudjoto pada 15 Februari 2021 di Sugihwaras, pukul 11.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan K.H.R. Achid Sambas pada 14 Februari 2022 di Nganjuk, pukul 10.30 WIB.

pementasan seni Ludruk yang diselenggarakan oleh PKI itu merupakan pelecehan terhadap Agama Islam. Mengetahui hal tersebut, salah satu warga Watudandang melaporkan kegiatan yang diadakan PKI kepada Raden Achid Sambas. Setelah mendapat laporan tersebut Raden Achid, langsung melakukan tindakan dengan berkoordinasi dengan Ansor, Banser, Koramil dan Polsek Prambon serta melibatkan masyarakat untuk menangkap PKI di Kecamatan Prambon.<sup>20</sup>

Penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan mengingat perjuangan Raden Achid Sambas sebagai pelopor penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. Oleh karena itu, banyak fakta sejarah yang perlu diungkap.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berjudul peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon tahun 1964-1966. Fokus penelitian ini yaitu pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Raden Achid Sambas untuk menumpas PKI di Kecamatan Prambon.

Agar penelitian mengenai peran Raden Achid Sambas tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Tahun 1964 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun tersebut PKI membuat resah masyarakat Prambon dengan aksi provokasi, teror dan perampasan tanah yang sepihak serta pada tahun tersebut Raden Achid Sambas memulai perannya dengan memberikan pelatihan silat kepada anggota Banser, GP Ansor serta

---

<sup>20</sup> Ainur Rofiq, "Takbir Kiai Raden Ahid Sambas Buat PKI Kocar-Kacir". <https://bangkitmedia.com/takbir-kiai-raden-ahid-sambas-buat-pki-kocar-kacir/>. Diakses pada 02 September 2021

masyarakat Kecamatan Prambon agar siap untuk melawan PKI. Kemudian, tahun 1966 diambil sebagai batasan akhir karena pada tahun tersebut Raden Achid Sambas bersama TNI berhasil menangkap anggota-anggota PKI.

Mengacu pada uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Raden Achid Sambas ?
2. Bagaimana gerakan PKI di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 1964-1966 ?
3. Apa peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk tahun 1964-1966 ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penulisan ini adalah menjelaskan siapa Raden Achid Sambas, memberikan gambaran terkait gerakan-gerakan PKI dan peristiwa penumpasan PKI di Kecamatan Prambon, serta mendeskripsikan peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon dari tahun 1964-1966.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, mengenai peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon.

2. Memberikan inspirasi atau teladan dari perjuangan Raden Achid Sambas dalam melawan PKI bagi generasi pemuda.
3. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang memiliki kesamaan tema.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Bagian penting dalam penulisan karya ilmiah yang digunakan untuk meninjau penelitian terdahulu disebut tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berfungsi untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan.<sup>21</sup> Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap sumber-sumber belum ditemukan karya-karya ilmiah mengenai Raden Achid Sambas. Namun, terdapat beberapa tulisan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Pertama, buku yang ditulis oleh Abdul Mun'im D.Z dengan judul *Benturan NU-PKI 1948-1965* yang diterbitkan oleh Langgar Swadaya dan PBNU tahun 2013. Buku ini menjelaskan peristiwa-peristiwa yang bersangkutan antara NU dengan PKI mulai tahun 1926, 1948 hingga 1965. Dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang respon Pengurus Besar Nahdlatu Ulama (PBNU) terhadap propaganda, provokasi hingga penculikan-penculikan kiai NU oleh PKI di Madiun dan Magetan. Buku ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang penumpasan PKI yang melibatkan PKI dan NU, akan

---

<sup>21</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 145.

tetapi perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penulis menitikberatkan pada salah satu tokoh yang memiliki peran dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. Sedangkan buku ini memfokuskan pembahasan pada konflik-konflik antara PKI dan NU pada tahun 1948-1965.

Kedua, skripsi yang berjudul “M. Zainuddin Kayubi dan Perjuangannya dalam Melawan Pemberontakan PKI di Blitar (1964-1968)”. Skripsi ini ditulis oleh Abdul Hadi mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang terjadinya perlawanan PKI di Blitar yang dipelopori oleh M. Zainuddin Kayubi. Zainuddin Kayubi merupakan pendiri Banser (Barisan Ansor Serbaguna) yang sangat berjasa dalam perlawanan PKI di Blitar. Perlawanan yang dilakukan Zainuddin dan Banser disebabkan karena penculikan dan pembunuhan para kiai NU yang berada di Blitar oleh PKI. Terdapat persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang peran salah satu tokoh yang terlibat dalam penumpasan PKI. Adapun perbedaannya terletak pada tokoh yang dikaji, skripsi ini menuliskan tokoh yang berada di Blitar, sedangkan penulis membahas tokoh yang berada di Nganjuk.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri tahun 1965”. Skripsi ini ditulis oleh Isna Zakiya Nurul Muftaza mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi tersebut membahas tentang keterlibatan GP Ansor dalam penumpasan PKI di



Kecamatan Plemahan. Pada skripsi ini dijelaskan mengenai kegiatan-kegiatan sepihak yang dilakukan oleh PKI dan faktor-faktor yang mempengaruhi PKI dapat bertahan dan berkembang di Kecamatan Plemahan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang penumpasan PKI yang melibatkan GP Ansor. Adapun perbedaannya ialah skripsi ini menjadikan GP Ansor sebagai objek utama penelitian, sedangkan objek utama penulis yaitu Raden Achid Sambas.

Keempat, Skripsi yang berjudul “K.H. Maksum Jauhari (1944-2003) Sejarah dan Peran Dalam PKI di Kediri”. Skripsi ini ditulis oleh Moh. Bagas Apriyanto mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Skripsi ini difokuskan pada peranan penting K.H. Maksum Jauhari dalam penumpasan PKI di Kediri. Pada sisi lain, skripsi ini juga menjelaskan para tokoh PKI yang terlibat dalam penyebaran ideologi PKI di Kediri. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada tema kajiannya sama-sama membahas tokoh yang memiliki andil dalam penumpasan PKI. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus kajiannya. Skripsi ini memfokuskan pada biografi tokoh yaitu K.H. Maksum Jauhari, sedangkan penulis memfokuskan penelitiannya pada peran tokoh yaitu Raden Achid Sambas.



## E. Landasan Teori

Secara keseluruhan penelitian ini mengkaji tentang peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon tahun 1964-1966. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi. Dalam penelitian sejarah, pendekatan sosiologi bertujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala sosial dalam suatu peristiwa. Penelitian ini termasuk dalam sejarah sosial karena pembahasannya meliputi golongan, hubungan, peran, status, konflik dan hal-hal sosial lainnya.<sup>22</sup>

Konsep yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah konsep jihad. Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya yang berjudul *Zādu al-Ma'ad* membagi jihad menjadi empat:<sup>23</sup>

1. *Jihad al-Nafs* adalah jihad untuk memerangi hawa nafsu.
2. *Jihad al-Syaithan* adalah jihad untuk memerangi bisikan keraguan-keraguan yang dihembuskan oleh setan.
3. *Jihad al-Kuffar wa al-Munaffiqin* adalah jihad melawan orang-orang kafir dan orang-orang munafik.
4. *Jihad al-Baabi al-Zhulmi wa al-Bida' wa al-Munkaraat* adalah jihad untuk melawan orang-orang yang zalim, ahli bid'ah dan para pelaku kemungkaran.

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

<sup>23</sup> Rif'at Husnul Ma'afi dan Muttaqin, "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam", *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 11, No. 1, Maret 2013, hlm. 145.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan konsep *Jihad al-Kuffar wa al-Munaffiqiin* dan *Jihad al-Baabi al-Zhulmi wa al-Bida' wa al-Munkaraat*. Menurut Ibnu Qoyyim, jihad untuk memerangi orang-orang kafir dilakukan dengan tangan dan jihad untuk memerangi orang-orang munafik menggunakan lisan. Sedangkan jihad untuk memerangi orang-orang zalim, ahli bid'ah dan para pelaku kemunkaran terdiri dari tiga tingkatan, yaitu menggunakan tangan jika mampu, menggunakan lisan dan menggunakan hati.<sup>24</sup>

Konsep *Jihad al-Kuffar wa al-Munaffiqiin* tersebut sesuai dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Raden Achid Sambas yaitu berjihad untuk memerangi orang kafir dan orang-orang munafiq. Dalam hal ini, gerakan-gerakan PKI di Kecamatan Prambon mencerminkan perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang kafir dan orang-orang munafik, misalnya memusuhi orang Islam dan berbohong kepada masyarakat. Sedangkan *Jihad al-Baabi al-Zhulmi wa al-Bida' wa al-Munkaraat*, mencerminkan perilaku-perilaku PKI yang zalim dan munkar, seperti mengambil sesuatu yang bukan miliknya secara paksa, mengadu domba dan provokasi terhadap masyarakat. Raden Achid dalam berjihad melawan PKI dengan 2 cara yaitu membiarkannya ketika di provokasi dan melakukan penangkapan serta pembakaran ketika PKI melecehkan Tuhan, membunuh hewan peliharaan dan merampas tanah masyarakat.

---

<sup>24</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Mukhtashar Zadul-Ma'ad*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 175.

Dalam penelitian ini, teori yang akan digunakan ialah teori peran yang dikemukakan Soerjono Soekanto. Menurutnya, teori peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Seseorang dapat dikatakan berperan apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya.<sup>25</sup> Apabila dikaitkan dengan penelitian yang dikaji, teori tersebut digunakan untuk menganalisis peran tokoh dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon yaitu Raden Achid Sambas. Sebagai seorang Pendiri GP Ansor Prambon dan Pendiri Banser Prambon, perannya sebagai pemimpin terlihat ketika ia mengambil tindakan-tindakan untuk menumpas PKI seperti, melatih silat, membagi anggota Banser untuk menjaga desa di Kecamatan Prambon setiap malamnya serta berkoordinasi dengan kepala desa di Kecamatan Prambon dan TNI-Polri.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan. Metode yang digunakan ialah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah menurut Gilbert J. Garraghan adalah prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis dan mengajukan sintesa dalam bentuk tertulis.<sup>26</sup>

Adapun tahapan-tahapan dari metode penelitian sejarah sebagai berikut :<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ((Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 95.

<sup>26</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 103.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

## 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber sejarah yang disampaikan secara langsung oleh pelaku sejarah atau saksi mata. Sedangkan, sumber sekunder adalah sumber sejarah yang disampaikan oleh bukan pelaku sejarah atau saksi mata.

Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah hasil wawancara terhadap Raden Achid Sambas, anggota Banser-Ansor pada tahun 1964-1966 di Kecamatan Prambon dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peristiwa penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. Sumber sekunder yang digunakan dari artikel, buku-buku, jurnal, skripsi yang memiliki kaitan dengan PKI dan Raden Ahid Sambas.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahap ini, data sejarah yang sudah terkumpul diverifikasi (kritik) untuk memperoleh keabsahan sumber, melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berfungsi untuk menguji keaslian sumber sejarah (otentisitas), sedang kritik intern berfungsi untuk menguji keabsahan sumber (kredibilitas).<sup>28</sup>

Kritik ekstern dilakukan dengan memperhatikan sumber tertulis pada bagian fisik maupun isinya, seperti mengecek bahan kertas, tinta,

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, huruf dan segi penampilan luarnya.<sup>29</sup> Adapaun kritik intern dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber lainnya untuk mencari data yang lebih akurat.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan tahap analisis (menguraikan) dan sintesis (menggabungkan). Dalam hal ini, analisis bertujuan untuk melakukan penggabungan sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang kemudian disusun dengan teori-teori sehingga menjadi interpretasi menyeluruh.<sup>30</sup> Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi dua bagian, yaitu bagian isi yang diperlukan dan bagian yang tidak diperlukan. Setelah terkumpul data-data isi, peneliti menggabungkan data baik berupa tertulis maupun hasil wawancara. Setelah dikelompokkan dan dianalisis, peneliti menggunakan teori peran dan pendekatan biografis untuk penafsiran atas data-data yang ditemukan.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah Historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan hasil penelitian sejarah bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dari awal penelitian

---

<sup>29</sup> Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 68.

<sup>30</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm. 73.

sampai akhir (kesimpulan).<sup>31</sup> Historiografi ini ditulis secara sistematis dan kronologis dengan bentuk laporan tugas akhir atau skripsi.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian sistematika pembahasan, penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Pembagian bab tersebut bertujuan untuk menguraikan dari tiap-tiap bab secara detail, sistematis dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Pada setiap babnya akan memiliki keterkaitan dengan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penulisan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dari penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode yang digunakan dalam penulisan, serta sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang menjadi dasar untuk pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang biografi Raden Achid Sambas mulai dari latar belakang keluarga, riwayat pendidikan serta aktivitas. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tokoh yang dikaji.

Bab ketiga menguraikan tentang PKI. Pertama, latar belakang munculnya PKI di Kecamatan Prambon. Kedua, gerakan-gerakan PKI di Kecamatan Prambon. Bab ini memberikan gambaran tentang PKI di Kecamatan Prambon, sekaligus menjadi pengantar untuk bab selanjutnya

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

yang membahas tentang peran Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. .

Bab keempat merupakan bab analisis peneliti mengenai peranan Raden Achid Sambas. Pada bab ini mendeskripsikan peristiwa penumpasan PKI di Kecamatan Prambon, peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon dan Nilai-nilai yang ditanamkan Raden Achid Sambas kepada santri-santri, GP Ansor dan Banser.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat hasil akhir penelitian atau jawaban dari rumusan masalah. Adapun saran yaitu saran dari peneliti terhadap peneliti selanjutnya yang memiliki tema sejenis.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Raden Achid Sambas dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Jawa Timur tahun 1964-1966, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Raden Achid Sambas merupakan salah satu pejuang yang memelopori terjadinya penumpasan PKI di Kecamatan Prambon. Ia dilahirkan dari pasangan K.H.R. Ilyas dan Nyai. Hj. Siti Fatimah. Kemahirannya dalam ilmu silat turun-temurun dari ayahnya yang masih keturunan dari Sunan Gunungjati. Selain mahir dalam ilmu silat, ia juga pandai dalam pengetahuan ilmu agama Islam. Hal itu disebabkan karena 32 tahun ia habiskan untuk belajar di beberapa pesantren di Jawa, seperti Pondok Pesantren Kempek (Cirebon, Jawa Barat), Pondok Pesantren Lirboyo (Kediri, Jawa Timur) dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (Nganjuk, Jawa Timur). Di pondok-pondok tersebut, ia mempelajari banyak kitab-kitab antara lain: *al-amtsilatu al-tasrifiiyah*, *al-Jurūmiyah*, *al-Imrīthī*, *sulam al-taufīq*, *mafīnatun al-najāh*, *mabādī al-fiqhiyah*, *fathul al-qorīb*, *fathu al-Mu'īn*, *'arudh, ta'līm al-muta'allim*, *al-bājūrī*, *fathu al-wahab*, *riyadu al-shōlihīn*, *ihyā' ulūmuddin*, *jauharu al-maknūn* dan *tafsir al-jalalain*. Ia juga memperdalam ilmu al-Qur'an ketika di Ponpes Kempek dan Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Sanggrahan. Pada sisi lain, Raden Achid juga mengabdikan dirinya pada organisasi kepemudaan dan

pendidikan. Ia menjadi guru di Perkumpulan Pelajar Pemuda Cirebon tahun 1960, mengajar di Ponpes. Hidayatul Mubtadi'in Sanggrahan tahun 1960-1975, serta mendirikan GP Ansor dan Banser Prambon tahun 1964.

PKI di Kecamatan Prambon tidak diketahui siapa yang mengenalkan, namun gerakannya mulai muncul pada akhir tahun 1963 yang ditandai dengan undangan-undangan PKI kepada masyarakat Prambon beserta santri-santri untuk mengikuti pencak di Watuompak, Mojoagung. Gerakan-gerakan PKI semakin meresahkan kiai-kiai dan masyarakat Prambon pada tahun 1964-1965. Gerakan-gerakan PKI antara lain: perampasan tanah, provokasi dan teror dan kesenian ludruk.

Dalam menghadapi PKI di Kecamatan Prambon, Raden Achid Sambas sebagai pendiri sekaligus Ketua GP Ansor dan Banser mengambil beberapa langkah, seperti berkoordinasi dengan TNI, menyiapkan banser dengan melatih silat serta mendirikan tempat pengaduan dan perlindungan bagi masyarakat Prambon. Penumpasan PKI di Kecamatan Prambon terjadi pada 2 tempat berbeda, yaitu di Pasar Watudandang yang menjadi kantor Lekra dan Rumah Suprpto Sekretaris BTI Nganjuk di Kurungrejo. Penumpasan PKI di Prambon diakhiri pada tahun 1966, setelah berhasil menangkap Suwadi dan Jamilah anggota PKI yang berasal dari Desa Nglawak. Selain melakukan penumpasan terhadap PKI, Raden Achid juga menanamkan beberapa nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan oleh santri-santri dan pemuda-pemuda NU, yaitu menanamkan sikap rendah hati, berani dan jujur.

## **B. Saran**

Penelitian tentang peranan Raden Achid Sambas dalam penumpasan PKI di Kecamatan Prambon yang disajikan dalam bentuk tugas akhir masih memiliki banyak kekurangan, terlebih dalam penelusuran data dan narasumber. Peneliti berharap, pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat memaparkan lebih jauh tentang PKI maupun Raden Achid Sambas dengan data dan sumber yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdullah, Taufik dan Aswab Mahasin. 1978. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk. 2016. *Kecamatan Prambon dalam Angka Tahun 2016*. Nganjuk: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mun'im, Abdul. 2014. *Benturan NU & PKI 1948-1965*. Depok: Langgar Swadaya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Qayyim, Ibnu. 2000. *Mukhtashar Zadul-Ma'ad*. (Kathur Suhardi, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ricklefs, M.C. 2011. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### B. Skripsi

- Apriyanto, Bagas. 2020. "K.H. Maksum Jauhari (1944-2003) Sejarah dan Peran dalam Penumpasan PKI di Kediri". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Bari, Ahmad Fathul. 2008. "Strategi Partai Komunis Indonesia Terhadap Petani dan Pengaruhnya di Jawa Timur (1953-1965)". Skripsi pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Jakarta.

Hadi, Abdul. 2019. "M. Zainuddin Kayubi dan Perjuangannya dalam Melawan Pemberontakan PKI di Blitar". Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Muftaza, Isna Zakiya Nurul. 2020. "Peran GP Ansor dalam Penumpasan PKI di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri tahun 1965". Skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Wijaya, Andika Krisna. 2011. "Lembaga Kebudayaan Rakya (LEKRA) di Surakarta Tahun 1950-1965", Skripsi pada Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011.

### C. Jurnal

Amal , Ahmad Syaiful, "Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, vol. 3, no. 3, Desember (2018): 253-172.

Amrozi, Shoni Rahmatullah, "Keberagaman Orang Jawa dalam Pandangan Clifford Geertz dan Mark R. Woodward" *Jurnal FENOMENA*, vol. 20, no.1, Januari-Juni (2021): 45-59.

Azali, Kathleen. "Ludruk: Masihkah Ritus Modernisasi ?", *Jurnal Lakon*, vol. 01, no. 01, Mei (2012): 48-60.

Danari, Sri Risna. "Analisis Sistem Jual Beli Ijon pada Komoditas Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Wilayah Pertanian Padai di Desa Tempuan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 5, no. 1 (2016): 1-11.

Ma'arif, Husnul dan Muttaqin, "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam", *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, vol. 11, no. 1, Maret (2013): 134-149.

Nurjahidi, Muhammad. "Review Terhadap Gagasan Reforma Agraria Indonesia: Antara Wacana, Kepentingan dan Konflik Ideologi Ekonomi". *Nusantara Jurnal of Economics (NJE)*, vol. 01, no. 02, Desember (2019): 1-12.

Rahim, Ali. "Nahdlatul Ulama (Peranan dan Sistem Pendidikannya)", *Jurnal Al hikmah*, Vol. 9, No. 2, (2013): 174-185.

Revi, Ria Sovi, "Partisipasi Politik GP Ansor Cabang Sidoarjo dalam Pemilu 1953-1955", *VERLEDEN: Jurnal Kesenjarahan*, vol. 5, vo. 1, Juni (2014): 189-199.

- Rozak, Purnama. “Indikator Tawadhu dalam keseharian”, *Jurnal Madaniyah*, vol. 1, no. 12 Januari (2017): 174-187.
- Miya Safitri, “Analisis Kebijakan Peraturan Daerah Kabupaten Malang Terhadap Pengelolaan Tanah Bengkok Desa”, *Jurnal Panorama Hukum*, vol. 1, no. 2, Desember (2016), hlm. 55-68
- Somad, M. Abdul, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak”, *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, vol. 13, no. 2, (2021): 171-186.
- Susanto, Sigit, “Falsafah Molimo Sebagai Usaha Mengatasi Percearian”, *Jurnal Manthiq*, vol. 4, no.1, (2019): 25-34.
- Tiranita, Yola, Salma Dias Saraswati dan Fuad Nashori, “Religiositas, Kecerdasan Emosi dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana”, *Psikohumaniora: Jurnal Pendidikan Psikologi*, vol. 2, no. 2, (2017): 182-193.

#### D. Website

- Badan Pusat Statistik. “ <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html> Diakses pada 23 Desember 2021.
- LP Ma’arif NU Kota Malang, “Sejarah LP Ma’arif NU”, <https://lpmaarifnu-kotamalang.or.id/sejarah>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2022.
- NU Online. “Badan-badan Otonom (Banom) di Bawah Naungan NU”, <https://www.nu.or.id/amp/fragmen/badan-badan-otonom-banom-di-bawah-naungan-nu-sjeZR>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2022.
- \_\_\_\_\_. “Sejarah Berdirinya Gerakan Pemuda Ansor”, <https://www.nu.or.id/amp/fragmen/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansorM83e>. Diakses pada tanggal 03 Maret 2022.
- Rofiq, Ainur. “Takbir Kiai Raden Ahid Sambas buat PKI Kocar-Kacir”. <https://bangkitmedia.com/takbir-kiai-raden-ahid-sambas-buat-pki-kocar-kacir/>. Diakses pada 02 September 2021.
- Susiyanto. “Barisan Hizbullah: Peran Jihad dalam Perjuangan Kemerdekaan”. <https://jejakislam.net/barisan-hizbullah-jihad-dalam-kemerdekaan>. Diakses pada 29 Agustus 2021.
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Marzuki,%20Dr.%20M.Ag./18.%20Berani%20Membela%20Kebenaran.pdf>, diakses pada 28 Maret 2022.